



DAMPAK PENGGUNAAN GADGET BAGI PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK SEKOLAH DASAR

Dea Ayu Safitri¹, Nisa Azharul Jannah², Sukawati³, Dessy Kurnia Mulyani⁴

¹²³⁴Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Rusyd, Lampung, Indonesia

Aniktb1234@gmail.com¹, azhanisa86@gmail.com², Sukawati.92@yahoo.com³,
dessykurnia053@gmail.com⁴

Received: 19 Desember 2024 **Revised:** 20 Januari 2025 **Accepted:** 2 Februari 2025 **Published:** 23 Februari 2025 **DOI:** 10.59966/pandu.v3i1.1571

ABSTRAK

Tujuan artikel ini adalah untuk menyelidiki dan mengevaluasi bagaimana penggunaan gadget oleh siswa sekolah dasar mempengaruhi perkembangan mereka. Tinjauan literatur yang relevan menjadi dasar penyelidikan. Menurut penelitian, sebagian besar anak-anak menggunakan perangkat mereka sebagian besar untuk bermain game dan menonton film animasi, meskipun idealnya digunakan sebagai alat pengajaran. Untuk mengurangi dampak merugikan dari penggunaan gadget rutin anak-anak, pengawasan orang tua sangat penting. Guru juga dapat mengarahkan anak-anak ke kegiatan ekstrakurikuler yang lebih konstruktif sebagai pembimbing untuk membantu mereka meningkatkan keterampilan sosial mereka.

Kata kunci: Dampak Gadget, Perkembangan Sosial Anak, Sekolah Dasar

ABSTRACT

The purpose of this article is to investigate and evaluate how the use of gadgets by elementary school students affects their development. A review of the relevant literature forms the basis of the investigation. According to research, most children use their devices mostly for playing games and watching animated films, although ideally they are used as a teaching tool. To reduce the detrimental impact of children's regular gadget use, parental supervision is essential. Teachers can also direct children to more constructive extracurricular activities as mentors to help them improve their social skills.

Keywords: *The Impact of Gadgets, Children's Social Development, Elementary School*

Copyright © 2025, Author

This is an open-access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



PENDAHULUAN

Remaja dan anak-anak sekarang menggunakan elektronik, sehingga penggunaannya tidak lagi eksklusif untuk orang dewasa. Fenomena ini tidak sembarangan; melainkan didorong oleh perubahan gaya hidup yang semakin bergantung pada gadget digital serta terobosan teknologi. Perangkat menjadi bagian penting dari kehidupan setiap orang, bahkan siswa sekolah dasar. Namun, pada usia ini, yang terbaik bagi anak-anak adalah menghabiskan waktu mereka untuk hal-hal yang mendorong pertumbuhan sosial dan kognitif, seperti bermain dan menerima informasi dari lingkungan mereka.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah menekankan efek merugikan dari penggunaan gadget anak-anak. Misalnya, penggunaan perangkat yang berlebihan dapat menurunkan kontak sosial anak-anak dan meningkatkan risiko gangguan perilaku (Masykura Setiadi et al., 2024). Menurut

sebuah studi lain oleh Rizzaldi & Mustofa, (2024) anak-anak yang sering menggunakan barang elektronik tanpa pengawasan seringkali kesulitan mengendalikan emosi dan perhatiannya. Mayoritas penelitian saat ini, bagaimanapun, sebagian besar masih berkonsentrasi pada dampak psikologis dan kecanduan gadget tanpa memeriksa secara menyeluruh bagaimana pengawasan orang tua dan intervensi pendidikan dapat membantu mengurangi efek merugikan ini. (Putri & Khadijah, 2024)

Metodologi khas dari penelitian ini membedakannya dari penelitian sebelumnya karena tidak hanya melihat dampak negatif penggunaan gadget pada siswa sekolah dasar tetapi juga menyoroti betapa pentingnya bagi orang tua dan guru untuk mengawasi penggunaan gadget dalam rangka mendorong perkembangan anak (Syifa et al., 2019). Salah satu efek yang paling sering dicatat adalah kecenderungan anak-anak untuk menghabiskan terlalu banyak waktu menonton konten non-pendidikan dan bermain game online, yang mengurangi keterlibatan mereka dengan lingkungan mereka. Hasilnya, penelitian ini menekankan perlunya pemantauan orang tua yang ketat untuk mengontrol penggunaan perangkat dan peran proaktif yang dimainkan pendidik dalam membantu anak-anak menggunakan teknologi secara lebih efektif. (Abdillah, 2015)

Studi ini juga menekankan dampak negatif dari anak-anak yang memiliki akses informasi yang tidak terbatas. Anak-anak sering merasa sulit untuk membedakan antara konten yang ditujukan untuk orang dewasa dan konten yang sesuai dengan usia karena mudahnya ponsel mengakses internet (Istiyanto, 2016). Keingintahuan mereka yang kuat dapat menyebabkan anak-anak menemukan informasi yang tidak sesuai atau bahkan berbahaya. Oleh karena itu, teknik pemantauan yang lebih efisien diperlukan untuk menjamin bahwa penggunaan perangkat anak-anak tetap dalam batas yang dapat diterima dan memajukan perkembangannya. (Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, 2020)

Mengingat kekhawatiran ini, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana siswa sekolah dasar dipengaruhi oleh penggunaan gadget mereka dan bagaimana orang tua dan pendidik dapat membantu mereka memanfaatkan teknologi sebaik-baiknya tanpa membahayakan pertumbuhan sosial dan emosional mereka. Diharapkan penelitian ini akan mengidentifikasi cara-cara yang lebih efektif untuk mengurangi dampak merugikan dari penggunaan gadget anak-anak dan menawarkan saran kepada orang tua dan pendidik untuk memantau dan memandu penggunaan teknologi dengan lebih baik.

METHOD

Dengan mengkaji berbagai penelitian tentang penggunaan teknologi dan perkembangan sosial anak-anak, artikel ini menggunakan metodologi tinjauan pustaka. Buku, artikel jurnal, dan sumber daya terkait lainnya termasuk di antara sumber referensi yang dibahas. Ini berusaha untuk menyelidiki bagaimana perkembangan sosial anak-anak dipengaruhi oleh penggunaan gadget mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perangkat

Gadget adalah perangkat elektronik kecil yang terus berubah untuk mengakomodasi perkembangan teknologi baru dan ditujukan untuk tujuan tertentu dan bermanfaat (Fonna, 2019). Nama lain untuk itu dalam bahasa Indonesia adalah "gawai." Inovasi adalah apa yang mendefinisikan gadget, yang berarti mereka selalu berkembang untuk mengikuti perkembangan teknologi baru. Smartphone adalah salah satu perangkat yang paling banyak digunakan. (Oktiawati et al., 2019)

Di antara sekian banyak kelebihan yang diberikan gadget adalah kemampuannya untuk memperluas pengetahuan, memfasilitasi pembelajaran, memudahkan akses informasi, dan berfungsi sebagai alat komunikasi kekinian. Namun, penggunaan teknologi yang berlebihan juga dapat berdampak buruk, seperti memengaruhi perilaku dan kesehatan. Seorang anak muda di bawah usia satu tahun, misalnya, mungkin merasa sulit untuk berkonsentrasi selama percakapan dua arah jika mereka diberi perangkat. Penggunaan gadget yang berlebihan di kalangan siswa sekolah dasar dapat mengakibatkan masalah kesehatan fisik, masalah

perkembangan sosial, berkurangnya semangat belajar, dan keengganan untuk menulis dan membaca. Tujuan Umum dan Keunggulan Perangkat:

- a) Interaksi
Pengetahuan manusia telah berkembang jauh. Di masa lalu, orang menggunakan intuisi mereka untuk berkomunikasi sebelum beralih ke surat tertulis yang dikirimkan. Di era globalisasi saat ini, ponsel telah membuat komunikasi menjadi lebih sederhana, lebih cepat, lebih bermanfaat, dan lebih efektif.
- b) Sosialisasi
Pengguna dapat bertukar berita, pembaruan, dan cerita menggunakan banyak kemampuan dan aplikasi yang ditawarkan gadget. Alhasil, teknologi memudahkan untuk menjaga ikatan dengan kerabat jauh dan mendapatkan teman baru tanpa menghabiskan banyak waktu untuk berkomunikasi.
- c) Pembelajaran
Buku bukan lagi satu-satunya sumber pengetahuan berkat kemajuan teknologi. Tanpa harus pergi ke perpustakaan, yang mungkin sulit dijangkau, orang dapat mengakses beragam informasi tentang pendidikan, politik, ilmu pengetahuan umum, dan agama berkat gadget.

2. *Pertumbuhan Sosial Siswa Sekolah Dasar*

Riva'i, (2016) menegaskan bahwa "Pembangunan sosial adalah pencapaian kedewasaan dalam hubungan sosial." Menurutnya, pembangunan sosial adalah proses penyesuaian terhadap adat istiadat, nilai-nilai, dan norma-menjadi bagian dari masyarakat yang kooperatif dan komunikatif. Menurut Nerita et al., (2022), "Ciri-ciri perkembangan individu berbeda-beda tergantung pada faktor-faktor yang mempengaruhinya." Ciri-ciri sosial berikut telah dicatat pada siswa sekolah dasar:

- a) Rentan terhadap kritik dan mudah terpengaruh.
- b) Cenderung berbohong atau melebih-lebihkan.
- c) Senang berinteraksi dengan orang lain dan menjalin persahabatan.
- d) Memiliki keinginan yang besar untuk terlibat dalam kelompok.
- e) Menyukai aktivitas tim di atas aktivitas solo.
- f) Mencari perlindungan orang dewasa tetapi merindukan kebebasan yang lebih besar.
- g) Menampilkan ciri-ciri sosial yang saling bertentangan sesekali, termasuk tidak setuju dengan teman dekat.
- h) Menunjukkan empati terhadap teman-teman yang sedang menderita.

Banyak ahli telah mempelajari anak-anak dari usia lima hingga enam belas tahun dengan mengikuti pertumbuhan mereka dari waktu ke waktu. Hasilnya menekankan kecenderungan perilaku anak-anak:

- a) Kecenderungan seorang anak muda untuk meningkatkan atau mengurangi aktivitas sosialnya.
- b) Cara seorang anak merespons situasi-apakah mereka bereaksi cepat atau tetap tenang.
- c) Kecenderungan seorang anak untuk mendominasi atau pasif dalam situasi sosial.

Orang belajar untuk memperhatikan isyarat sosial, seperti harapan dan tekanan dari masyarakat, selama proses sosialisasi. Orang belajar bagaimana berkomunikasi, memahami orang lain, dan bertindak dengan cara yang konsisten dengan norma dan nilai sosial melalui sosialisasi. Oleh karena itu, perkembangan sosial dapat dilihat sebagai rangkaian perubahan perilaku yang berkelanjutan yang membentuk seseorang menjadi orang dewasa yang matang secara sosial.

Pendidikan jasmani di sekolah sangat penting untuk proses ini karena mengajarkan anak-anak bagaimana berhubungan dengan teman sekelas mereka dan menyesuaikan diri dengan kelompok. Anak-anak dapat belajar tentang perilaku emosional dan keterampilan sosial dalam lingkungan sosial yang mendukung melalui aktivitas fisik, terutama permainan. Hasilnya, desain pelajaran pendidikan jasmani yang terorganisir memfasilitasi pengembangan keterampilan sosial siswa. Tapi ini membutuhkan pendidik yang cakap yang

memiliki watak suportif, akuntabel, dan simpatik.

Anak-anak yang menggunakan gadget secara berlebihan dapat menjadi lebih emosional dan bahkan menantang. Ketika orang tua atau orang dewasa lainnya menyela anak-anak yang asyik dengan teknologi, seperti bermain game, mereka mungkin menjadi gelisah. Mereka bisa mengabaikan tugas sehari-hari seperti belajar dan bahkan butuh bantuan makan. Anak-anak melewati tahap perkembangan yang krusial ketika mereka berada di sekolah dasar, di mana mereka bersiap-siap untuk masa depan. "Anak atau santri adalah individu yang tumbuh dan berkembang menuju kedewasaan,". Dia menyoroti bahwa seiring bertambahnya usia anak-anak, mereka mengalami proses pembelajaran yang mengubah ketidaktahuan menjadi pengetahuan.

3. Pengaruh Penggunaan Perangkat Elektronik terhadap Perkembangan Sosial Siswa Sekolah Dasar

Penggunaan gadget oleh anak-anak dapat memiliki kelebihan dan kekurangan. Manfaatnya antara lain:

- a) meningkatkan pengetahuan anak-anak.
- b) menumbuhkan dan mengembangkan kreativitas.
- c) mendorong dialog.
- d) menumbuhkan jejaring sosial.

Anak-anak mendapat manfaat dari penggunaan gadget yang moderat dalam banyak aspek kehidupan mereka, terutama dalam hal mencari informasi untuk tugas sekolah dan menggunakan banyak kemampuannya untuk hiburan.

Efek negatif terdiri dari:

- a) Anak-anak muda semakin bergantung pada teknologi, yang membuat mereka sulit untuk terlibat dengan lingkungan mereka.
- b) masalah kesehatan termasuk gangguan penglihatan dan kurang olahraga yang disebabkan oleh penggunaan elektronik yang berkepanjangan.
- c) preferensi terhadap teknologi daripada berinteraksi dengan teman sebaya dalam situasi sosial.

Akses tanpa batas ke internet melalui perangkat, yang membuat anak-anak terpapar konten yang tidak sesuai dengan usia mereka, adalah masalah lain. Hal ini dapat menghambat pembelajaran di sekolah dasar karena anak-anak membutuhkan interaksi sosial yang positif dengan guru dan teman sebaya.

Kecanduan gadget dapat terjadi akibat penggunaan dalam waktu lama, yang sangat memprihatinkan bagi pengguna muda. Akibatnya, pengawasan orang tua sangat penting untuk mengawasi dan mengontrol penggunaan perangkat anak-anak. Keluarga harus memantau penggunaan gadget anak-anak di rumah dengan melibatkan mereka dalam aktivitas seperti bermain di luar, mendorong lebih banyak aktivitas fisik (olahraga, musik, dll.), dan bersosialisasi dengan teman sebaya.

Orang tua dapat mengurangi dampak merugikan dari penggunaan gadget dengan beberapa cara:

- a) Mengamati anak-anak saat mereka menggunakan perangkat.
- b) Menetapkan batasan waktu untuk menggunakan perangkat yang telah disepakati.
- c) Menetapkan aturan untuk menggunakan fitur tertentu.
- d) Menjadi teladan yang baik sebagai orang tua.
- e) Menyimpan barang elektronik dengan benar.
- f) Mempromosikan sesi belajar kelompok di antara anak-anak.

Orang tua harus memberikan contoh positif bagi anak-anaknya dengan mencontohkan kebiasaan dan aktivitas yang sesuai sejak usia muda. "Pengawasan orang tua dalam mengontrol penggunaan gadget di kalangan anak sekolah dasar meliputi pemantauan waktu dan akses, sedangkan siswa sekolah menengah tetap diawasi, meskipun dengan lebih mandiri dalam menggunakan gadget".

Selain orang tua, guru sangat penting dalam mendidik dan membimbing anak-anak.

Seorang guru harus berwawasan luas dan serba bisa, mampu menanamkan kebiasaan dan pengetahuan kepada siswa dengan cara yang selaras dengan perkembangan dan potensinya'. Sederhananya, guru memiliki banyak tugas untuk muridnya, salah satunya adalah memahami ciri-cirinya.

Penggunaan gadget, terutama oleh siswa sekolah dasar, berdampak besar pada perkembangan sosial mereka, menurut sejumlah perspektif ahli. Oleh karena itu, untuk menjamin pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang, orang tua dan pendidik sangat penting dalam memantau, mengarahkan, dan mengatur penggunaan teknologi anak.

KESIMPULAN

Perkembangan teknologi yang cepat telah menghasilkan perangkat yang semakin canggih. Perangkat ini termasuk, antara lain, komputer, netbook, ponsel, dan tablet. Untuk membantu orang dengan tugas sehari-hari mereka, termasuk pekerjaan dan pendidikan, gadget sangat penting. Namun, mereka memiliki kekurangan. Penggunaan teknologi oleh anak-anak sekolah dasar dapat berdampak pada perkembangan sosial mereka dengan membuat mereka kurang terlibat dengan lingkungan mereka dan menghabiskan lebih sedikit waktu untuk bermain dengan teman sebaya.

Mengingat bahwa mereka bertanggung jawab untuk mengajar dan mengarahkan anak-anak mereka ke kegiatan yang mempromosikan pengetahuan dan pengembangan karakter sambil juga mempertimbangkan elemen-elemen yang dapat menghambat perkembangan sosial mereka, oleh karena itu orang tua sangat penting dalam situasi ini. Hal ini juga berlaku untuk instruktur sekolah dasar, yang dapat membimbing, memimpin, dan membantu siswa dalam memahami mata pelajaran secara terorganisir.

REFERENSI

- Abdillah, F. (2015). *Melalui Penggalangan Dana Online Untuk*.
- Fonna, N. (2019). *Pengembangan revolusi industri 4.0 dalam berbagai bidang*. Guepedia.
- Istiyanto, S. B. (2016). TELEPON GENGAM DAN PERUBAHAN SOSIAL Studi Kasus Dampak Negatif Media Komunikasi dan Informasi Bagi Anak-Anak di Kelurahan Bobosan Purwokerto Kabupaten Banyumas. *Jurnal Komunikasi Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, 1(1), 58. <https://doi.org/10.25008/jkiski.v1i1.36>
- Masykura Setiadi, F., Maryati, S., & Mubharokkh, A. S. (2024). Analisis Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Psikologis dan Keagamaan Anak Usia Dini (TK dan SD) dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 7(1), 1–11. <https://doi.org/10.19109/muaddib.v7i1.24432>
- Nerita, S., Jamna, J., & Solfema, S. (2022). Perbedaan Individu dalam Proses Pembelajaran dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi*, 10(2), 1077. <https://doi.org/10.33394/bioscientist.v10i2.6333>
- Oktiawati, A., Rakhman, A., & . K. (2019). MUSIK KARAWITAN JAWA MENINGKATKAN KUALITAS HIDUP LANSIA DI KELURAHAN KAGOK KECAMATAN SLAWI KABUPATEN TEGAL. *Bhamada: Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan (E-Journal)*, 10(1), 7. <https://doi.org/10.36308/jik.v10i1.113>
- Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, T. (2020). 濟無No Title No Title No Title. *Journal GEEJ*, 7(2).
- Putri, A., & Khadijah, K. (2024). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(2), 364–373. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i2.677>
- Riva'i, A. K. (2016). *Komunikasi sosial pembangunan: Tinjauan teori komunikasi dalam pembangunan sosial*. Hawa dan AHWA.
- Rizzaldi, M. R., & Mustofa, R. H. (2024). Dampak Sosial Keterlibatan Anak Usia Sekolah Dalam Judi Online (Studi Kasus Desa Blagung Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali). *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 18(6), 4503.

<https://doi.org/10.35931/aq.v18i6.4161>

Syifa, L., Setianingsih, E. S., & Sulianto, J. (2019). Dampak Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Psikologi pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 538. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i4.22310>